

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

TAHUN ANGGARAN 2022

BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI



KEMENTERIAN PERTANIAN

**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYAMANUSIA
PERTANIAN**

BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI

Jl. Jambi – Palembang Km. 16 Desa Pondok Meja Kec. Mestong

Kab. Muaro Jambi – Jambi 36361

Telp./Fax : 0741 – 24088

Website : www.bppjambi.bppsdp.pertanian.go.id

Email : bppjambi@pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Seraya memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikan penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Pelatihan Pertanian Jambi Tahun 2022

Pada awal tahun pelaksanaan anggaran, setiap Unit Pelaksana Teknis Badan PPSDM Pertanian berkewajiban untuk menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Tujuan penyusunan RKT Tahun 2022 BPP Jambi adalah sebagai perangkat untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian realisasi kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta menilai keberhasilan organisasi. Diharapkan dengan adanya Rencana Kinerja Tahunan, pelaksanaan kinerja BPP Jambi Tahun 2022 lebih terarah dan fokus pada pencapaian output kegiatan.

Kegiatan pada tahun 2022 untuk mencapai tujuan tercapainya empat Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yaitu: 1) Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia pertanian nasional; 2) Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian; 3) Terwujudnya Birokrasi BPP Jambi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima; 4) Meningkatnya tata kelola anggaran BPP Jambi, dari empat Indikator Kinerja sasaran kegiatan tersebut ditetapkan strategi dan kebijakan serta program dan kegiatan yang dapat mendukung tercapainya kinerja.

Semoga dengan adanya Rencana Kinerja BPP Jambi Tahun 2022 dapat memberi manfaat dalam upaya peningkatan kinerja di BPP Jambi.

Jambi, Januari 2022

Kepala Balai,



Dr. Ir. Zahrón Helmy, MP

NIP. 19660215 199203 1 013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Sasaran	2
BAB II GAMBARAN ORGANISASI	
2.1. Program dan kebijakan	3
2.2. Strategi	4
BAB III SASARAN KEGIATAN DAN RENCANA KERJA TAHUNAN	
3.1. Sasaran Kegiatan	5
3.2. Rencana Kerja Tahunan.....	5
Lampiran	

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Pertanian menargetkan Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045. Untuk capai misi tersebut, Kementerian Pertanian tempatkan petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Kementerian Pertanian hadir sebagai fasilitator pembangunan yang berperan untuk memberdayakan dan mendukung petani secara maksimal. "Peran Kementerian Pertanian adalah untuk mendorong partisipasi aktif petani dalam mencapai swasembada pangan seraya meningkatkan kesejahteraan petani.

Pertanian berperan penting dalam kehidupan manusia karena fungsinya sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan energi. Peran pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia berpengaruh dan bergantung pada sistem penyangga kehidupan lain. Tren saat ini terjadi peningkatan konsumsi pangan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan ancaman wabah penyakit. Kondisi pandemi Covid-19 membuat sektor pertanian menempati posisi yang semakin sentral. Hal ini akan menimbulkan tekanan yang lebih besar pada sektor pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan yang aman dan berkualitas bagi mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa penduduk Indonesia, dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan baik secara lokal maupun global melalui pembangunan Kawasan Pertanian berskala ekonomi.

Era globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan mempunyai daya saing secara terbuka. Tuntutan tersebut secara simultan telah menjadikan SDM tidak lagi dianggap sebagai pelengkap semata, akan tetapi telah menjadi kekuatan utama bagi industri dalam menghasilkan keunggulan dalam konteks yang lebih komprehensif dan inovatif dengan sudut pandang yang holistik. Dibutuhkan kesiapan SDM agar dapat menjawab tantangan yang akan dihadapi berupa revolusi industri 4.0, petani milenial, dan teknologi disruptif.

Data BPS 2020, jumlah generasi milenial berusia 20-35 tahun mencapai 37,2 persen, setara dengan 69.699.972 juta dari 187.208.756 juta jiwa yang merupakan usia produktif (14-64 tahun). Sedangkan petani milenial merupakan petani berusia 19-39 tahun atau petani berjiwa milenial yang adaptif dalam pemahaman teknologi digital, tidak kaku dalam melakukan identifikasi dan verifikasi teknologi. Tidak salah bila pemuda disebut sebagai penentu masa depan Indonesia. Inilah yang disebut sebagai bonus demografi. Konsekuensi dari bonus demografi adalah perubahan pola kerja. Dibutuhkan pola pengelolaan SDM petani milenial secara khusus agar dapat bermanfaat bagi kelangsungan dunia pertanian.

Tantangan selanjutnya yang akan dihadapi di era globalisasi berupa teknologi disruptif. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu pengelola SDM harus membuat sistem yang mampu menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Menghadapi tantangan fenomena disruption di era teknologi digital seperti sekarang ini sangat penting untuk selalu siap menghadapi perubahan dan terus berinovasi, menggantikan teknologi lama dengan teknologi digital akan menghasilkan hal baru yang lebih efisien. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran yang inovatif dan out of the box atau bahkan no box. Hal tersebut hanya dapat terjadi apabila kita memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan yang luas.

Sejalan dengan visi Indonesia tahun 2024 yang memfokuskan pembangunan sumberdaya manusia dan mendukung visi Badan PPSDMP Kementerian pertanian, BPP Jambi bertekad untuk menumbuhkan petani dan enterpreneur dari generasi muda yang handal dan mampu bersaing. Hingga pada akhirnya akan lahir calon-calon petani milenial handal dan memiliki jiwa enterpreneur tinggi yang mampu menjadi job seeker dan job creator.

Balai Pelatihan Pertanian Jambi telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan disetiap tahun anggaran yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Pelatihan Pertanian Jambi Tahun 2022 ini telahdiupayakan seiring dan sejalan dengan Renstra BPP Jambi Tahun 2020-2024. RKT merupakan dokumen yang berisi informasi tentang tingkat atau target kinerja berupa output dan atau outcome yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi pada satu tahun Kedepan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dibuatnya Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Pelatihan Pertanian Jambi tahun 2022 ini adalah sebagai dasar atau pedoman dalam mengukur pencapaian kinerja tahun 2022, dan sebagai tolak ukur kinerja untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi Tahun 2022. Sedangkan tujuan penyusunan Rencana Kinerja Tahunan 2022 adalah: memudahkan dalam mengukur pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam bentuk indikator keberhasilan.

BAB II. GAMBARAN ORGANISASI

2.1. Gambaran Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan PPSDMP Kementerian Pertanian No. 141/Kpts/OT.020/I/8/18 tentang Unit Kerja Eselon II dan UPT Pusat di lingkungan Badan PPSDMP menyatakan bahwa BPP Jambi memiliki wilayah kerja sebanyak 6 provinsi yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Jambi. Pada 6 provinsi tersebut. Tugas pokok BPP Jambi adalah melaksanakan pelatihan teknis, fungsional, dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur maupun non aparatur pertanian. Fungsi BPP Jambi yaitu :

1. Menyusun rencana, program dan pelaksanaan kerjasama;
2. Melaksanakan pengelolaan data dan informasi pelatihan, pemantauan evaluasi dan pelaporan;
3. Melaksanakan pelatihan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
4. Melaksanakan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur pertanian;
5. Melaksanakan pelatihan kewirausahaan di bidang pertanian bagi non aparatur pertanian;
6. Melaksanakan pelatihan di bidang perkebunan dan teknologi lahan rawa.

2.2. Sasaran

Adapun sasaran penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) ini sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis (Renstra) Balai Pelatihan Pertanian Jambi Tahun 2020-2024 yang meliputi :

- 2.2.1. Peningkatan kompetensi aparatur dan non aparatur melalui pelatihan vokasi, fungsional, manajemen, dan kewirausahaan.
- 2.2.2. Terwujudnya kegiatan sertifikasi bidang pertanian.
- 2.2.3. Terlaksananya Penumbuhan dan Penguatan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S).
- 2.2.4. Terselenggaranya tata kelola dan kerjasama dalam pengembangan SDM BPPJambi yang efektif dan efisien.
- 2.2.5. Terselenggaranya dukungan manajemen internal dalam bentuk pengembangan Agro Eduwisata, Teaching Factory bidang Perkebunan, Hortikultura dan Tanaman Pangan yang mampu berperan sebagai media praktek pelatihan pertanian.

2.3. Program dan Kebijakan

Arah kebijakan Badan PPSDMP TA. 2020 adalah : penguatan dan pengembangan penyuluhan/ pendampingan petani melalui Kostratani dan Korporasi Petani, penumbuhan dan pengembangan wirausaha muda pertanian (Job Creator) dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi, penyiapan pekerja sektor pertanian yang kompeten (Job Seeker) dalam meningkatkan kesempatan kerja, dan peningkatan kapasitas dan kompetensi ASN dan pekerja bidang pertanian lainnya untuk meningkatkan produksi dan daya saing pertanian. Adapun arah kebijakan tersebut di dukung dengan 3 (tiga) program aksi, yaitu : Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani); Pendidikan dan Pelatihan Vokasi dan Penyuluhan Mendukung Ekspor; dan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi dan Penyuluhan Mendukung Penumbuhan Petani Pengusaha Milenial.

Fokus Badan PPSDMP dalam upaya pencapaian program aksi, dilakukan melalui : (1) pemanfaatan inovasi dan teknologi pertanian oleh petani; (2) peningkatan kualitas SDM dan kelembagaan pertanian nasional; (3) birokrasi Badan PPSDMP yang efektif dan efisien; serta (4) pengelolaan anggaran lingkup Badan PPSDMP yang akuntabel dan berkualitas.

Hal tersebut dilakukan melalui strategi kebijakan masing-masing unit kerja bidang pelatihan pertanian yang diuraikan dalam kegiatan utama sebagai berikut :

1. Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan
2. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup
3. Sertifikasi Profesi dan SDM Pertanian
4. Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga/Penumbuhan dan Penguatan P4S
5. Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan (Pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian)
6. Kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Internal

2.4. Strategi

Dalam rangka merealisasikan arah kebijakan yang terkait dengan “Penguatan pelatihan vokasi dan sertifikasi profesi pertanian untuk menghasilkan *job seeker* dan *job creator*”, BPP Jambi mengambil langkah strategi sbb:

1. Peningkatan daya saing melalui standardisasi mutu layanan dan sarana dan prasarana pelatihan.
2. Optimalisasi sarana dan prasarana pelatihan
3. Pengembangan sarana dan prasarana teaching factory perkebunan
4. Peningkatan kompetensi widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya
5. Pengembangan metodologi pelatihan vokasi yang berorientasi pasar dan berbasis kawasan.
6. Pengembangan Training Need Analysis System secara komprehensif baik melalui elektronik maupun secara konvensional
7. Pengembangan pelatihan dengan metode blended learning (e-learning dan on class learning).
8. Pengembangan pelatihan dengan metode e-learning.
9. Fasilitasi P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/pemagangan berbasis IPTEK
10. Klasifikasi P4S.
11. Penguatan kelembagaan P4S
12. Peningkatan kerjasama pelatihan/ magang bagi pengelola P4S
13. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan.
14. Peningkatan kerjasama dalam/luar negeri baik melalui kerjasama penyelenggaraan pelatihan, pendayagunaan tenaga pelatihan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pelatihan.
15. Pengembangan kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta dalam rangka pengembangan sistem vokasi pelatihan.

BAB III. SASARAN KEGIATAN DANRENCANA KERJA TAHUNAN

3.1. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan (SK) Dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) untuk Tahun 2022 seperti tersaji pada tabel dibawah ini :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target Tahun 2022
1	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM pertanian yangmeningkat kapasitasnya	Persen	80
2	Meningkatnya Kualitas Layanan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian	Tingkat Kepuasan Peserta Latihan Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian	Skala Likert	3,92
3	Terwujudnya Birokrasi BPP Jambi yang Eektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB BPP Jambi	Nilai	33,75
4	Meningkatnya tata kelola anggaran BPP Jambi	Nilai Kinerja Anggaran BPP Jambi	Nilai	90,40

3.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Pelatihan Pertanian Jambi Tahun 2022 merupakan rencana kerja dengan output yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk penganggaran.

Untuk tahun 2022, yang meliputi tugas pokok BPP Jambi yaitu menyelenggarakan Pelatihan fungsional, Pelatihan teknis bagi aparatur dan non aparatur, Pelatihan Pemberdayaan Alternatif Kawasan Rawan dan rentan Narkotika, serta beberapa kegiatan lainnya yaitu Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian, Penumbuhan dan Penguatan P4S Sebagai Pusat Pembelajaran Petani, Kegiatan koordinasi sosialisasi, bimtek, monev dan pelaporan, Pengadaan Peralatan Penunjang PNBP, serta Layanan Perkantoran. Sumber pembiayaan diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara tahun 2022. Adapun rencana kerja tersebut dipaparkan sebagai berikut:

3.2.1. Kegiatan Koordinasi

A. Latar Belakang

Sebagaimana diketahui koordinasi adalah perwujudan dari pada kerjasama saling membantu dan menghargai, menghayati tugas dan fungsi serta tanggung jawab masing-masin pada setiap satuan kerja atau bantuan dari satuan kerja (unit) yang lain, Jadi adanya ketergantungan atau interdependensi inilahyang mendorong adanya kerjasama.

Demi tercapainya tujuan pokok organisasi dimana koordinasi merupakan suatu proses pengelompokan, pengumpulan, penghimpunan dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi harus direncanakan, dikembangkan, dipelihara secara terus menerus oleh organisasi dalam setiap kegiatan bersama atau yang mempunyai hubungan manfaat bagi orang banyak sehingga tujuan organisasi khususnya dalam memajukan kesejahteraan umum terlaksana dengan baik.

Layanan Koordinasi BPP Jambi tahun 2022 digunakan untuk memfasilitasi kegiatan penyusunan rencana kerja dan anggaran kegiatan baik yang terkait dengan kegiatan pelatihan dan non pelatihan, penyusunan dokumen pendukung perencanaan kegiatan dan anggaran, merencanakan dan mengolah bahan rencana kegiatan, melakukan pertemuan untuk mempersiapkan kegiatan dan anggaran, melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan tahun yang akan datang, melakukan kerjasama dengan stakeholder terkait. Perencanaan Kegiatan dan Anggaran BPP Jambi Tahun 2022 dilaksanakan juga untuk memfasilitasi perencanaan kegiatan dan anggaran tahun yang akan datang.

A. Tujuan Kegiatan Koordinasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan Koordinasi, Integrasi, dan Sinkronisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

B. Indikator output koordinasi kegiatan pada layanan koordinasi antara lain :

1. Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan yang meliputi :
 - Penyusunan dan Pengawasan Rencana Kerja, Kegiatan dan Anggaran
 - Supervisi dan Pengawasan Program Utama Kementerian Pertanian
 - Kegiatan Sertifikasi ISO 37001:2016
 - Kegiatan Monev, Evaluasi Pasca Diklat Dan Bimbingan Lanjutan
 - Kegiatan Sistem Pengendalian Internal (SPI)
 - Pengembangan Jejaring Kerjasama
2. Koordinasi Penyelenggaraan, kelembagaan, dan ketenagaan yang meliputi :
 - Kegiatan dalam rangka Program Jambi Berswara
 - Koordinasi Kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan
3. Koordinasi Layanan Umum
 - Administrasi Kegiatan dan Pelaporan
 - Peningkatan Profesionalisme Petugas dan Profesionalisme Widyaiswara
 - Sistem Informasi Publikasi dan Kegiatan PPID
 - Kegiatan Kepegawaian

C. Tahapan pelaksanaan kegiatan:

Kegiatan Koordinasi dilaksanakan untuk selama satu tahun, dengan tahapan dan waktu pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan bulan Januari
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama bulan Januari s/d Desember 2022 dari persiapan hingga pembuatan hasil pelaporan bagi setiap pelaksanaan kegiatan.

3.2.2. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup

A. Latar Belakang

Balai Pelatihan Pertanian Jambi dalam mengemban tugas dilengkapi sarana praktek dan asrama yang berpotensi menghasilkan PNBK. Namun bersamaan dengan itu Balai Pelatihan Pertanian Jambi juga memiliki keterbatasan biaya operasional untuk pembangunan, perbaikan, dan pengembangan sarana prasarana Balai. Diantaranya yang masih dibutuhkan adalah pengadaan AC asrama peserta dan kamera CCTV dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan di lingkungan Balai.

Selain daripada peningkatan kenyamanan dan keamanan, BPP Jambi dimasa pandemi COVID-19 telah melakukan terobosan dengan menginisiasi pelatihan baik secara offline (protocol COVID-19 ketat), online, dan blended learning. Beberapa produk inovasi unggulan yang telah diinisiasi BPP Jambi adalah Jambi Berswara (Berbincang bersama widyaiswara: e-learning, konsultasi agribisnis, webinar dan live-in). dan Saung Insan Pertanian (SINTANI). Adanya kedua kegiatan tersebut transfer informasi dan knowledge baik kebijakan, teknologi, jejaring, pemasaran, dan lainnya tentang dunia pertanian dapat dilakukan dengan cepat dan diakses masyarakat secara luas. Inovasi tersebut dilakukan dalam rangka beradaptasi terhadap pandemi covid 19 dan meningkatkan kinerja Balai sebagai wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia pertanian.

Inovasi kegiatan pelatihan tersebut, terutama yang bersifat online membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya adalah membuat Media Center untuk mewedahi semua kegiatan online tersebut. Adanya Media Center diharapkan dapat mendukung kelancaran proses pelaksanaan pelatihan online maupun blended learning dan mengemasnya secara menarik, kekinian serta tidak membosankan.

B. Tujuan Kegiatan Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup

1. Mendorong peningkatan kinerja pengelolaan sarana dan prasarana Balai pelatihan Pertanian Jambi dalam mendukung pembelajaran.
2. Mengoptimalkan peran Balai Pelatihan Pertanian Jambi sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia pertanian.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penggunaan anggaran PNBP Jambi prosesnya dimulai dari kaji ulang untuk pemaketan, pelaksanaan pengadaan (tender/pengadaan langsung), pencatatan di BMN, penetapan status BMN dan penggunaan oleh petugas.

D. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan sebagai berikut

No	Uraian	Waktu Pelaksanan
1	Penyelenggaraan Kegiatan Asrama	Januari s.d Desember 2022
2	Pengadaan CCTV	April 2022
3	Pengadaan AC Split	Juni 2022
4	Pengembangan Media Center	Juli s.d Agustus 2022

Kegiatan diasumsikan pendapatan PNBP s.d akhir Bulan Oktober telah memenuhi nilai yang bisa digunakan untuk alokasi belanja.

E. Mekanisme pengadaan barang/jasa

- A. Pengadan barang dan jasa dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:
 - HPS kegiatan belanja PNBP telah disusun oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) berkas terlampir.

- Kegiatan Pengadaan CCTV, AC Split dilaksanakan dengan metode Pemilihan Pengadaan Langsung, dengan Pembayaran secara sekaligus.
- Kegiatan Media Center akan dilaksanakan dengan Metode Pengadaan Langsung, dengan Pembayaran secara sekaligus (Waktu pelaksanaan selama 30 Hari kalender).

3.2.3. Sertifikasi Profesi dan SDM Pertanian

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar global Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menuntut persaingan kualitas dan profesionalisme tenaga kerja yang kompeten pada bidang-bidang tertentu. Konsekuensi logis dari kondisi ini, menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja sumber daya manusia sektor pertanian dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan.

Pengakuan kompetensi kerja sumber daya manusia pertanian dengan pemberian sertifikat kompetensi setelah pelaksanaan uji kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Sertifikasi kompetensi merupakan proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, standar internasional dan/atau standar khusus. Sertifikat kompetensi sektor pertanian diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Sektor Pertanian baik Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak I, Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak II, maupun Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak III yang telah memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

Balai Pelatihan Pertanian Jambi memiliki Tempat Uji Kompetensi (TUK) dengan tugas melaksanakan dan mengembangkan uji kompetensi bagi aparatur dan non aparatur untuk menghasilkan SDM pertanian yang memiliki profesionalisme.

Kegiatan Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian TA 2022 direncanakan untuk 90 Orang terdiri dari Aparatur dan Non Aparatur.

B. Tujuan Sertifikasi

Tujuan yang ingin dicapai dari Sertifikasi adalah memberikan pengakuan/rekognisi terhadap kompetensi yang dimiliki, untuk menjadi bekal apabila memasuki dunia kerja/dunia usaha bidang pertanian, dan meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja profesi bidang pertanian.

C. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan sertifikasi sebagai berikut :

1. Koordinasi dan Persiapan (koordinasi dengan pihak Kab/Kota (Badan, Kantor atau Dinas) mengenai alokasi calon peserta sertifikasi
2. Metoda asesmen dan perangkat asesmen dipilih diinterpretasikan untuk mengkonfirmasi bukti yang akan dikumpulkan dan bagaimana bukti tersebut akan dikumpulkan.
3. Pemohon memahami proses asesmen yang mencakup persyaratan dan ruang lingkup sertifikasi, penjelasan proses penilaian hak pemohon, biaya sertifikasi dan kewajiban pemegang sertifikat.
4. Pemohon mengajukan permohonan dengan mengisi formulir permohonan (APL-01) dan dilengkapi dengan bukti berupa Fc KTP, Fc Ijasah terakhir, dll
5. Pemohon mengisi Formulir asesmen mandiri (APL-02) yang dilengkapi dengan bukti berupa portofolio.
6. Pemohon menyatakan setuju dengan semua persyaratan yang berlaku.
7. Uji kompetensi dirancang untuk menilai kompetensi secara tertulis, lisan, praktek, pengamatan atau cara lain yang andal dan objektif,

8. Peralatan teknis yang digunakan dalam proses pengujian untuk diverifikasi dan dikalibrasi secara tepat
9. Prinsip asesmen dan aturan bukti diterapkan sesuai dengan persyaratan dasar peserta untuk mengumpulkan bukti yang berkualitas.
10. Bukti yang dikumpulkan dari Uji praktek, uji tulis, uji lisan yang diperiksa dan dievaluasi untuk memastikan bahwa bukti tersebut mencerminkan bukti yang diperlukan untuk memperlihatkan kompetensi telah memenuhi aturan bukti
11. Hasil proses asesmen yang memenuhi aturan bukti direkomendasikan kompeten dan yang belum memenuhi aturan bukti direkomendasikan belum kompeten

3.2.4. Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Penumbuhan dan Penguatan P4S)

A. Latar Belakang

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) sebagai kelembagaan pelatihan petani diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya. Hal ini dilandasi oleh adanya fakta keberhasilan petani maju dalam usahanya yang layak dicontoh dan ditiru oleh petani lainnya, sehingga mendorong pemerintah untuk memotivasi petani maju tersebut dalam menumbuhkan kelembagaan pelatihan/permagangan dari, oleh dan untuk petani.

P4S merupakan perpanjangan tangan dari penyuluh, oleh karenanya diharapkan P4S mampu berperan aktif dalam membina dan memajukan para petani di sekitar mereka. Untuk itu pemerintah melalui UPT Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian terus melakukan pembinaan, pendampingan dan menstimulan agar P4S dapat lebih maju, berkembang dan lebih meningkat keswadaanya.

Sasaran kegiatan Penguatan P4S sebagai Pusat Pembelajaran Petani adalah P4S atau Calon P4S yang ada dalam wilayah kerja BPP Jambi, dengan target output Penguatan P4S sebagai Pusat Pembelajaran Petani adalah 8 P4S yang terfasilitasi sarana penguatan kelembagaan. Anggaran untuk kegiatan penguatan dan penumbuhan P4S adalah :

1. Penumbuhan, Pembinaan, dan Penguatan P4S : Rp 42.000.000,-
2. Bantuan Sarana Penguatan Bantuan di 8 P4S masing-masing P4S Rp.30.000.000, jadi total Penguatan Sarana Kelembagaan P4S Rp. 240.000.000,-

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan Penumbuhan dan Penguatan P4S sebagai TA 2022 adalah untuk meningkatkan kapasitas P4S dalam menyelenggarakan dan/atau melaksanakan pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat perdesaan.

C. Tahapan Kegiatan

Pemenuhan Prasarana dan Sarana P4S dalam rangka Penguatan P4S sebagai Pusat Pembelajaran Petani: Tahapan Pengadaan Langsung :

- Membentuk Tim Pelaksana Pengadaan Pemenuhan Prasarana dan Sarana P4S;
- Mengirimkan Surat Penawaran ke perusahaan atau melalui media elektronik
- Menerima Dokumen Penawaran
- Evaluasi Penawaran
- Pelaksanaan proses Pengadaan Langsung
- Pengadaan barang, Pemeriksaan, Serah Terima Barang
- Pengadaan Barang Sarana bantuan untuk P4S dilaksanakan dengan metode Pengadaan Langsung.

3.2.5. Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan (Pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian)

3.2.5.1. Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur

A. Pelatihan Fungsional Bidang Pertanian

Pelatihan Fungsional Bidang Pertanian Untuk memberikan motivasi dan penghargaan kepada Penyuluh Pertanian agar mampu meningkatkan kinerjanya telah diatur penjenjangan karir Penyuluh Pertanian melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor PER/02/MENPAN/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian. Berdasarkan PERMENPAN ini, jenjang jabatan fungsional Penyuluh Pertanian terdiri atas Penyuluh Pertanian Terampil, Alih Kelompok dan Penyuluh Pertanian Ahli. Pelatihan Fungsional direncanakan 60 orang.

Adapun yang menjadi tujuan pelatihan Fungsional Bidang Pertanian adalah :

- Membangun landasan bagi penyelenggara untuk melaksanakan Pelatihan Fungsional Penyuluh Pertanian;
- Menyamakan persepsi terhadap tugas dan fungsi, organisasi, tata kerja dan tata hubungan kerja Penyuluh Pertanian;
- Meningkatkan profesionalisme Penyuluh Pertanian. tujuan yang terdiri dari Aparatur dan Non Aparatur.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

- Mengumpulkan bahan identifikasi kebitihan diklat dari instansi terkait
- Melakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota (Badan, Kantor atau Dinas) mengenai alokasi calon peserta diklat.
- Menyusun organisasi kepanitiaan dan tugas-tugas kepanitiaan (SK Kepala Balai)
- Melakukan rapat koordinasi dengan instansi terkait berkenaan dengan penyiapan kurikulum pelatihan, narasumber, pelatih dan tempat praktek lapangan.
- Menyiapkan buku panduan, jadwal penyelenggaraan, surat permintaan narasumber/pelatih, surat panggilan peserta ke Kab/Kota, menyiapkan blanko (biodata peserta, biodata pelatih, daftar hadir peserta, daftar hadir pelatih, evaluasi awal/akhir, evaluasi pelatih, evaluasi penyelenggaraan), laporan panitia, pidato/pointer pembukaan, dll.
- Melakukan pemanggilan peserta melalui surat/fax/telepon.

Tahap Pelaksanaan

- Pelatihan ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertaniann Jambi
- Menyiapkan akomodasi/konsumsi bagi peserta
- Mempersiapkan ruang berlatih/ruang diskusi dan sarana berlatih (spidol,, *wireless, infocus, white board*, dll)
- Menghubungi narasumber/pelatih
- Menyiapkan bahan/materi bagi peserta
- Melakukan absensi peserta setiap hari
- Melakukan evaluasi bagi peserta (evaluasi hasilberlatih, evaluasi bagi pelatih/narasumber dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan)
- Merekap hasil evaluasi
- Menentukan kelulusan peserta (Sertifikat/STTPL)

Tahap Pelaporan

- Mengumpulkan bahan/data laporan berupa materi pelatihan, daftar absensi peserta, rekapitulasi hasil evaluasi, surat keputusan, laporan panitia, pidata, hasil diskusi peserta, dll)
- Menyeleksi, mengelompokkan, dan mengolah bahan/data yang tersedia
- Menyusun draf laporan

- Membahas draf laporan
- Memperbaiki draf laporan yang sudah dibahas
- Menjilid laporan
- Mendistribusikan laporan.

B. Pelatihan Agribisnis Tanaman Karet

Adanya kesenjangan antara penawaran dan permintaan tersebut memberikan peluang bagi Indonesia untuk dapat memanfaatkan sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan. Terlebih lagi tingkat rata-rata produktivitas karet Indonesia yang masih berada dibawah negara seperti Thailand dan Malaysia. Selain itu, hasil penyadapan karet masih relatif rendah dalam sisi kualitasnya. Kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh relatif lemahnya sumber daya manusia pada industri karet. Pada umumnya petani yang memiliki kontribusi sebesar 80% terhadap produksi nasional belum memiliki kompetensi memadai dalam hal budidaya karet khususnya dalam teknik penyadapan karet.

Oleh karena itu, diperlukan pemenuhan kesenjangan (gap) kompetensi dari angkatan kerja di industri karet domestik khususnya dalam bidang penyadapan. Hal tersebut juga harus dilakukan dalam rangka menyiapkan para petani-petani muda profesional untuk dapat masuk dalam dunia industri dan dunia usaha (DUDI) karet baik yang dikelola oleh perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta dan lebih di titik beratkan pada perkebunan rakyat. Hal tersebut dimaksudkan dengan masuknya tenaga kerja baru profesional dalam bidang penyadapan karet ke dalam perkebunan rakyat maka sekaligus memiliki multiplier effect bagi industri karet itu sendiri.

Untuk mewujudkan terciptanya tujuan tersebut, Balai Pelatihan Pertanian sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian berniat menawarkan solusi atas isu tersebut dalam bentuk pelatihan. Pelatihan tersebut nantinya direncanakan memiliki kurikulum yang telah disesuaikan dengan SKKNI dan DUDI.

Pelatihan tersebut dilatarbelakangi dengan kompetensi teknis yang dimiliki BPP Jambi sebagai Balai Pelatihan Pertanian dengan spesialisasi dalam bidang perkebunan karet. Selain itu, BPP Jambi juga telah memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan dalam bidang perkebunan khususnya karet. Adapun Tujuan dari pelatihan ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan Penyuluh Pertanian;
2. Meningkatkan profesionalisme Penyuluh Pertanian dalam membudidayakan Tanaman Karet.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

- Mengumpulkan bahan identifikasi kebitihan diklat dari instansi terkait
- Melakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota (Badan, Kantor atau Dinas) mengenai alokasi calon peserta diklat.
- Menyusun organisasi kepanitiaan dan tugas-tugas kepanitiaan (SK Kepala Balai)
- Melakukan rapat koordinasi dengan instansi terkait berkenaan dengan penyiapan kurikulum pelatihan, narasumber, pelatih dan tempat praktek lapangan.
- Menyiapkan buku panduan, jadwal penyelenggaraan, surat permintaan narasumber/pelatih, surat panggilan peserta ke Kab/Kota, menyiapkan blanko (biodata peserta, biodata pelatih, daftar hadir peserta, daftar hadir pelatih, evaluasi awal/akhir, evaluasi pelatih, evaluasi penyelenggaraan), laporan panitia, pidato/pointer pembukaan, dll.
- Melakukan pemanggilan peserta melalui surat/fax/telepon.

Tahap Pelaksanaan

- Pelatihan ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian Jambi
- Menyiapkan akomodasi/konsumsi bagi peserta
- Mempersiapkan ruang berlatih/ruang diskusi dan sarana berlatih (spidol,, *wireless, infocus, white board*, dll)
- Menghubungi narasumber/pelatih
- Menyiapkan bahan/materi bagi peserta
- Melakukan absensi peserta setiap hari\
- Melakukan evaluasi bagi peserta (evaluasi hasilberlatih, evaluasi bagi pelatih/narasumber dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan)
- Merekap hasil evaluasi
- Menentukan kelulusan peserta (Sertifikat/STTPL)

Tahap Pelaporan

- Mengumpulkan bahan/data laporan berupa materi pelatihan, daftar absensi peserta, rekapitulasi hasil evaluasi, surat keputusan, laporan panitia, pidata, hasil diskusi peserta, dll)
- Menyeleksi, mengelompokkan, dan mengolah bahan/data yang tersedia
- Menyusun draf laporan
- Membahas draf laporan
- Memperbaiki draf laporan yang sudah dibahas
- Menjilid laporan
- Mendistribusikan laporan.

C. Pelatihan Pemberdayaan Alternatif Kawasan Rawan dan Rentan Narkotika dan Prekursor Narkotika Bagi Petugas Penyuluh Pertanian dan Kehutanan Di Propinsi Aceh

Kementerian Pertanian ikut berperan serta pada RAN P4GN tersebut melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian melaksanakan Pelatihan Pemberdayaan Alternatif Kawasan Rawan Dan Rentan Narkotika Dan Prekursor Narkotika bagi Petugas Penyuluh Pertanian Dan Kehutanan Di Provinsi Aceh. Pelatihan ini bertujuan untuk melibatkan peran penyuluh pertanian dan kehutanan dalam upaya P4GN melalui tugas pokok dan fungsinya. Penyuluh pertanian dan kehutanan dapat terlibat dalam upaya P4GN ini melalui kegiatan penyuluhannya untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat baik budidaya, panen/pasca panen, pengolahan hasil, maupun pemasaran produk pertanian sesuai kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya. Bimtek ini berisi materi terdiri dari bahaya narkoba, pencegahan narkoba, serta keterampilan bidang pertanian dan kehutanan. Setelah mengikuti bimtek ini peserta diharapkan mampu melakukan alternatif pemberdayaan masyarakat dalam upaya P4GN. Pada kegiatan bimtek ini juga dilakukan test urin bagi peserta untuk mengetahui peserta bebas dari narkoba.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka Balai Pelatihan Pertanian Jambi sebagai salah satu UPT Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian akan melakukan Pelatihan Pemberdayaan Alternatif Kawasan Rawan dan Rentan Narkotika dan Prekursor Narkotika Bagi Petugas Penyuluh Pertanian dan Kehutanan di Provinsi Aceh.

Tujuan pelatihan yang ingin dicapai adalah penyuluh pertanian dan kehutanan mampu melakukan pemberdayaan alternatif bagi masyarakat di kawasan rawan narkoba dan prekursornya

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

- Mengumpulkan bahan identifikasi kebitihan diklat dari instansi terkait
- Melakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota (Badan, Kantor atau Dinas) mengenai alokasi calon peserta diklat.

- Menyusun organisasi kepanitiaan dan tugas-tugas kepanitiaan (SK Kepala Balai)
- Melakukan rapat koordinasi dengan instansi terkait berkenaan dengan penyiapan kurikulum pelatihan, narasumber, pelatih dan tempat praktek lapangan.
- Menyiapkan buku panduan, jadwal penyelenggaraan, surat permintaan narasumber/pelatih, surat panggilan peserta ke Kab/Kota, menyiapkan blanko (biodata peserta, biodata pelatih, daftar hadir peserta, daftar hadir pelatih, evaluasi awal/akhir, evaluasi pelatih, evaluasi penyelenggaraan), laporan panitia, pidato/pointer pembukaan, dll.
- Melakukan pemanggilan peserta melalui surat/fax/telepon.

Tahap Pelaksanaan

- Pelatihan ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian Jambi
- Menyiapkan akomodasi/konsumsi bagi peserta
- Mempersiapkan ruang berlatih/ruang diskusi dan sarana berlatih (spidol,, *wireless, infocus, white board*, dll)
- Menghubungi narasumber/pelatih
- Menyiapkan bahan/materi bagi peserta
- Melakukan absensi peserta setiap hari
- Melakukan evaluasi bagi peserta (evaluasi hasilberlatih, evaluasi bagi pelatih/narasumber dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan)
- Merekap hasil evaluasi
- Menentukan kelulusan peserta (Sertifikat/STTPL)

Tahap Pelaporan

- Mengumpulkan bahan/data laporan berupa materi pelatihan, daftar absensi peserta, rekapitulasi hasil evaluasi, surat keputusan, laporan panitia, pidata, hasil diskusi peserta, dll)
- Menyeleksi, mengelompokkan, dan mengolah bahan/data yang tersedia
- Menyusun draf laporan
- Membahas draf laporan
- Memperbaiki draf laporan yang sudah dibahas
- Menjilid laporan
- Mendistribusikan laporan.

3.2.5.2. Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Non Aparatur

A. Pelatihan Teknis Tanaman Perkebunan Pelatihan

Tanaman perkebunan dikelompokkan jadi 2 tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman semusim yaitu merupakan tanaman yang hanya dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali, contohnya tanaman tebu, kapas dan tembakau. Sementara tanaman tahunan membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi dan bisa menghasilkan sampai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali, misalnya tan kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kopi dan lada.

Sebagai komoditas tanaman perkebunan memiliki sebutan lain yaitu tanaman perdagangan dan tan industri, sebutan ini jelas menunjukkan Legitimasi bahwa ada peluang bisnis dari pengusahaan pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara , penerimaan tenaga kerja dll.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). Merupakan komoditas perkebunan penghasil minyak nabati terbesar kedua (2) di dunia, Produk hasil olahan yang dihasilkan minyak makan, minyak industri dan bahan bakar (biodiesel) dan saat ini tanaman kelapa sawit telah menyebar diseluruh penjuru Indonesia.

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditas perkebunan penghasil getah (lateks) terbesar kedua (2) di dunia dan cukup komersial dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Produk hasil olahan tanaman karet terbesar dibidang industri otomotif (bahan baku pembuatan ban) dan produk alat kesehatan. Tanaman tumbuh optimal didaerah Tropis bisa sadap atau diambil getah nya, setelah memasuki umur tanam 5-7 tahun yang merupakan tanaman asli dari negara Brazil dan sangat mendunia karena peranan penting (urgent) untuk dimanfaatkan berbagai jenis keperluan hidup dimasyarakat modern. Penerapan teknis budidaya karet baik dan benar mulai dari pemilihan klon bibit unggul dan pemeliharaan menjadi kunci keberhasilan pembudidayaan.

Kopi (*Coffea* sp) adalah komoditas perkebunan yang berasal dari daerah Afrika. Sejarah masuknya tanaman kopi di Indonesia tidak lepas dari masa penjajahan Belanda. Terdapat beberapa jenis kopi yang cukup banyak peminatnya, yaitu kopi arabika, kopi robusta dan kopi liberika. Selain dimanfaatkan untuk minuman, kopi juga digunakan untuk industri kosmetik dan farmasi.

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditas perkebunan untuk menghasilkan produk berupa coklat. Tanaman kakao masuk dalam keluarga *Strerculiaceae* yang berasal dari hutan-hutan Amerika Selatan dan pada awalnya dibudidayakan oleh bangsa Indian Aztec. Terdapat 3 jenis kakao, yakni Criollo, Forestero dan Trinitario. Hasil budidaya tanaman kakao banyak digunakan untuk bahan baku industri makan dan minuman, industri kecantikan (parfum dan kosmetik).

Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Balai Pelatihan Pertanian Jambi akan melakukan kegiatan Pelatihan Teknik Tanaman Perkebunan dalam wilayah kerja BPP Jambi. Tujuan Penyelenggaraan Pelatihan Teknik Tanaman Perkebunan: Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi non aparatur pertanian dalam pelaksanaan budidaya tanaman perkebunan secara spesifik di lapangan sehingga diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktifitas peserta.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I. (Persiapan)

- Melakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota (Badan, Kantor atau Dinas) mengenai alokasi calon peserta diklat.
- Menyusun organisasi kepanitiaan dan tugas-tugas kepanitiaan (SK Kepala Balai)
- Melakukan rapat koordinasi dengan instansi terkait berkenaan dengan penyiapan kurikulum pelatihan, narasumber, pelatih dan tempat praktek lapangan.
- Menyiapkan buku panduan, jadwal penyelenggaraan, surat permintaan narasumber/pelatih, surat panggilan peserta ke Kab/Kota, menyiapkan blanko (biodata peserta, biodata pelatih, daftar hadir peserta, daftar hadir pelatih, evaluasi awal/akhir, evaluasi pelatih, evaluasi penyelenggaraan), laporan panitia, pidato/pointer pembukaan, dll.
- Lakukan pemanggilan peserta melalui surat/fax/telepon.

Tahap II (Pelaksanaan)

Pelatihan dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari efektif dan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) meliputi : metodologi ceramah,

diskusi/tanya jawab, pendalaman materi (penugasan), praktek, presentase, dan seminar. Kegiatan ini dilakukan selain di dalam kelas juga dilakukan di luar kelas yang dibimbing langsung oleh Tim Pelatih/Fasilitator.

Kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang terdapat di setiap Kecamatan serta Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) di wilayah Kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Untuk pencapaian output dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan :

- a) Pelatihan Teknis Tanaman Kopi (30 Orang 1 Angkatan, 7 Hari)
- b) Pelatihan Teknis Tanaman Kakao (30 Orang 1 Angkatan, 7 Hari)

Tahap III (Pelaporan)

Sebagai wujud pertanggungjawaban dari kegiatan ini, maka disusun laporan penyelenggaraan pelatihan. Laporan disusun oleh sekretaris panitia pelatihan sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaan pelatihan.

B. Teknis Tanaman Pangan

Pel Tanaman pangan adalah berbagai macam jenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein. Karbohidrat dan protein inilah yang menjadi sumber energi utama bagi tubuh manusia untuk menjalankan berbagai macam aktivitas dalam menjalani sebuah kehidupan. Hal ini menekankan betapa pentingnya fungsi tanaman pangan untuk kelangsungan hidup manusia.

Beras yang dihasilkan oleh tanaman pangan padi menjadi sumber utama bahan makanan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Padi masuk dalam kategori tanaman pangan serealia yang juga satu kelompok dengan gandum dan sorghum. Beras memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi sehingga bisa memberikan tenaga bagi manusia untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu, kandungan glukosa yang cukup tinggi juga bisa membuat manusia tidak mudah lemas dan memiliki asupan gizi yang cukup. Tidak hanya itu saja, kandungan serat, protein dan vitamin di dalamnya juga menjadi unsur penunjang lain yang membuat beras selalu diolah menjadi nasi yang selalu dikonsumsi oleh setiap orang. Dahulu, banyak orang yang tidak mampu membeli beras dan akhirnya beralih mengkonsumsi jagung sebagai sumber pangan utama. Jagung juga merupakan tanaman pangan dan hortikultura yang memiliki kandungan yang hampir setara dengan beras, bahkan dianggap lebih sehat. Namun, memang rasanya tidak se enak beras. Cara mengolah jagung menjadi makanan juga tidak jauh berbeda dengan beras. Biasanya jagung harus ditumbuk dulu agar halus sehingga bisa dimakan dengan mudah. Kandungan gizi jagung yang bermanfaat untuk tubuh di antaranya seperti karbohidrat, serat pangan yang bisa membuat Anda kenyang lebih lama, gula, pati dan masih banyak lainnya.

Kedelai banyak ditanam oleh petani Indonesia karena merupakan bahan makanan penting yaitu sebagai sumber protein nabati. Kedelai dapat diolah menjadi tempe, tahu, kecap, tauco, susu kedelai, tepung kedelai, dan lain-lain. Disamping itu kedelai juga bisa digunakan sebagai makanan ternak dalam bentuk tepung kedelai, bungkil kedelai dan ampas tahu.

Selama ini, penanganan pasca panen kedelai belum banyak mendapat perhatian sehingga kehilangan hasil sebagai susut tercecer masih tinggi dan mutu hasil masih rendah, untuk itu perlu penanganan pasca panen yang baik sehingga dapat mempertahankan potensi kuantitas dan kualitas hasil.

Panen dan pasca panen adalah kegiatan atau proses yang dilakukan setelah kedelai dipanen sampai dipasarkan kepada konsumen dalam bentuk produk primer (biji kedelai) penanganan pasca panen kedelai meliputi pemanenan, pengangkutan, pengeringan, brangkas (kedelai yang belum dikupas dari kulitnya), prontos, pengeringan biji, penyimpanan dan pengemasan. Umur panen kedelai dipengaruhi oleh varietas kedelai. Penanganan pascapanen benih kedelai adalah tahapan kegiatan yang dimulai sejak pemanenan sampai siap disimpan atau dipasarkan. Susut mutu/viabilitas benih kedelai dalam penanganan pascapanen mencapai 2,5-8,0%. Tujuan penanganan pascapanen benih kedelai adalah menjaga viabilitas benih kedelai supaya tetap sama seperti pada waktu panen dan mengurangi kehilangan hasil pada semua proses kegiatan yang dilakukan (panen, pengeringan, perontokan, dan penyimpanan). Salah satu aspek penting dalam penanganan benih kedelai adalah perontokan dan pengeringan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Balai Pelatihan Pertanian Jambi akan melakukan kegiatan Pelatihan Teknik Tanaman Pangan dalam wilayah kerja BPP Jambi.

Tujuan Penyelenggaraan Pelatihan Teknik Tanaman Pangan: Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi non aparatur pertanian dalam pelaksanaan budidaya tanaman pangan secara spesifik (tematik) khusus untuk tanaman padi, jagung dan kedelai di lapangan sehingga diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktifitas peserta.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I. (Persiapan)

- Melakukan koordinasi dengan pihak Kab/Kota (Badan, Kantor atau Dinas) mengenai alokasi calon peserta diklat.
- Menyusun organisasi kepanitiaan dan tugas-tugas kepanitiaan (SK Kepala Balai)
- Melakukan rapat koordinasi dengan instansi terkait berkenaan dengan penyiapan kurikulum pelatihan, narasumber, pelatih dan tempat praktek lapangan.
- Menyiapkan buku panduan, jadwal penyelenggaraan, surat permintaan narasumber/pelatih, surat panggilan peserta ke Kab/Kota, menyiapkan blanko (biodata peserta, biodata pelatih, daftar hadir peserta, daftar hadir pelatih, evaluasi awal/akhir, evaluasi pelatih, evaluasi penyelenggaraan), laporan panitia, pidato/pointer pembukaan, dll.
- Melakukan pemanggilan peserta melalui surat/fax/telepon.

Tahap II (Pelaksanaan)

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari efektif dan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) meliputi : metodologi ceramah, diskusi/tanya jawab, pendalaman materi (penugasan), praktek, presentase, dan seminar. Kegiatan ini dilakukan selain di dalam kelas juga dilakukan di luar kelas yang dibimbing langsung oleh Tim Pelatih/Fasilitator.

Kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang terdapat di setiap Kecamatan serta Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) di wilayah Kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi

Untuk pencapaian output dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan; Pelatihan Teknis Tematik Bagi Petani Padi (30 Orang)
Tahan III (Pelaporan)

Sebagai wujud pertanggungjawaban dari kegiatan ini, maka disusun laporan penyelenggaraan pelatihan. Laporan disusun oleh sekretaris panitia pelatihan sesuai dengan alur kegiatan selama pelaksanaan pelatihan.

C. Pelatihan Teknis Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Produk hortikultura terbesar adalah buah-buahan dan sayuran. Produksi buah-buahan utama di tahun 2004 mencapai 9,1 juta ton diikuti sayuran 3,6 juta ton, dan tanaman biofarmaka sebesar 92,6 ribu ton (Bappenas, 2004).

Hortikultura memegang peran penting dan strategis karena perannya sebagai komponen utama pada Pola Pangan Harapan. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan yang dikonsumsi, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Cabai merah merupakan salah satu sayuran unggulan yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman cabai merah tidak memerlukan persyaratan hidup yang khusus sehingga dapat dibudidayakan di berbagai daerah, namun pada umumnya mengusahakan tanaman tersebut secara konvensional tanpa memperhatikan kaidah-kaidah cara bercocok tanam yang baik. Dengan demikian, maka cabai merah yang dihasilkan umumnya belum memenuhi spesifikasi mutu yang diminta konsumen. Selain itu elastisitas permintaan akan produk perishabel ini sangat gampang berubah mengikuti preferensi pasar yang juga mudah berubah. Permintaan akan produk cabai merah meski relatif stabil tetapi sering kali belum dapat diikuti dengan penyediaan yang tepat di Sub System on-farm.

Upaya memproduksi sayuran unggulan terutama cabai merah dan untuk memenuhi permintaan pasar khusus dan ekspor perlu terus digalakkan. Hal ini disebabkan permintaan akan cabai merah terus meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sementara di lain pihak sumber daya manusia yang kompeten dari petani dalam upaya peningkatan produktivitas dan kuantitas komoditas cabai merah, masih sangat kurang terutama dalam hal penguasaan teknologi tepat guna dan modern, serta pemahaman GAP dan SOP budidaya tanaman cabai merah.

Pelatihan Teknis Tematik Cabai Merah bagi petani adalah suatu langkah strategis dan mutlak dilaksanakan untuk pengembangan dan ketersediaan sumber daya manusia pertanian yang menguasai teknologi tepat guna dan modern serta cara budidaya cabai merah yang baik dan benar, sehingga dapat memberikan informasi penting bagi para petani di wilayah kerjanya yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas cabai merah seperti yang diharapkan.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Pertumbuhan produksi rata-rata bawang merah selama periode 1989-2004 adalah sebesar 5,4% per tahun. Komponen pertumbuhan areal panen (4,3%) ternyata lebih banyak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan produksi bawang merah dibandingkan dengan komponen produktivitas (1,1%).

Kebutuhan (konsumsi) bawang putih dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, semakin membaiknya perekonomian nasional dan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya gizi komoditas tersebut. Namun, peningkatan ini belum mampu diimbangi dengan peningkatan produksi.



Berdasarkan latar belakang di atas maka Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Balai Pelatihan Pertanian Jambi akan melakukan kegiatan Pelatihan Teknik Tanaman Pangan dalam wilayah kerja BPP Jambi.

Tujuan Penyelenggaraan Pelatihan Tematik Tanaman Hortikultura ini untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi non aparaturnya pertanian khususnya petani Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih dalam menjalankan usaha tani secara spesifik (tematik) di lapangan sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi aktif dalam pembangunan pertanian.

D. Pelatihan Blended Learning Kewirausahaan Pertanian

Perwujudan kesadaran dan penumbuhan generasi muda terhadap dunia pertanian sangat diperlukan dalam mewujudkan minat kewirausahaan dan generasi muda yang peduli terhadap dunia pertanian.

Potensi sumberdaya pertanian yang dimiliki Indonesia baru akan memberi sumbangan berarti bagi perekonomian nasional apabila dapat dikelola secara benar, terarah dan profesional. Pembangunan pertanian kedepan sangat ditentukan oleh peran generasi muda pertanian. Sejarah telah membuktikan bahwa generasi muda mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam proses perjuangan dan pembaharuan pembangunan bangsa.

Kewirausahaan Bagi Petani Muda merupakan suatu pola, pendekatan dan model pelatihan pertanian bagi generasi muda yang dikemas secara khusus dengan melibatkan berbagai pihak, baik lembaga pemerintah, lembaga masyarakat khususnya kelembagaan tani, lembaga swasta maupun lembaga perorangan yang mempunyai kepedulian terhadap kelangsungan dunia pertanian Indonesia di masa yang akan datang. Pelatihan ini dilaksanakan secara blended learning yaitu memadukan antara online dan offline.

Sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif identik dengan sosok wirausahawan yang sukses. Profesi petani merupakan bagian dari profesi di bidang kewirausahaan pertanian. Mereka sangat dibutuhkan untuk mendukung program pembangunan pertanian. Untuk itu perlu adanya pengembangan SDM khususnya bagi petani muda agar produk yang mereka hasilkan baik barang atau jasa berkualitas tinggi dan dapat bersaing di pasar global.

Melalui pelatihan Blended Learning Kewirausahaan Pertanian Balai Pelatihan Pertanian Jambi berkeinginan untuk mensukseskan program pengembangan tujuh komoditas strategis, serta mampu berperan dalam menyiapkan sumberdaya manusia pertanian yang tangguh handal dan mandiri. Tujuan yang dicapai dari pelatihan ini adalah :

- Meningkatkan kedudukan dan peran petani muda wirausaha dalam pembangunan pertanian.
- Mewujudkan petani muda yang mengenal dunia pertanian, mencintai dan berminat berwirausaha di bidang pertanian yang kreatif, inovatif, berdaya saing.

Tahapan Pelaksanaan :

Kegiatan Blended Learning Kewirausahaan Pertanian dilaksanakan selama 7 hari, dengan 4 hari dilakukan secara online dan 3 hari secara offline dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan melalui identifikasi calon peserta pelatihan: berupa identifikasi kebutuhan pelatihan untuk menetapkan calon peserta dan kurikulum pelatihan sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
- b. Tahap Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan rapat persiapan untuk menentukan alokasi peserta kurikulum dan penentuan pelatih, narasumber dan praktisi yang akan mengampu mata pelatihan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemanggilan peserta pelatihan dilakukan H-7 hari melalui fax/email/wa ke instansi yang sudah ditentukan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan sesuai dengan lama waktu dan jumlah jam pelajaran yang sudah disusun sesuai dengan ketentuan dan pedum yang ada.
- c. Tahap, Evaluasi dan Pelaporan: berupa, evaluasi yang sesuai dengan pedum penyelenggaraan pelatihan kemudian di input ke aplikasi ESIPP dan pelaporan pelaksanaan kegiatan diselesaikan 1 minggu setelah pelatihan selesai.

3.2.6. Kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Internal

Gambaran Umum

Wilayah Kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi meliputi enam Propinsi, yaitu Propinsi Jambi, Sumbar, Sumut, Riau, Kepri dan Propinsi Aceh. Jumlah SDM BPP Jambi sebanyak 107 orang yang terdiri dari 66 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 41 orang Tenaga Harian Lepas (THL). Secara rinci disajikan pada Tabel berikut

No	Uraian	Jlh	Golongan				Pendidikan						
			I	II	III	IV	SD	SMP	SMU	D3	S1/D4	S2	S3
1	Pejabat Struktural	4	-	-	1	3	-	-	-	-	-	3	1
2	Widyaiswara/ cawid	22	-	-	14	8	-	-	-	-	2	18	1
3	Fungsional Khusus	3	-	-	3	-	-	-	-	-	3	-	-
4	Fungsional Umum	49	2	15	30	2	2	1	19	1	23	4	-
	Jumlah PNS	78	2	15	48	13	2	1	19	1	28	25	2
5	THL	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Pegawai	119	2	15	48	13	2	1	19	1	28	25	2

Balai Pelatihan Pertanian Jambi memiliki lahan praktek yang luas yaitu 50,025 HA, yang terdiri dari 8 Ha Areal perkantoran, dan selebihnya merupakan areal sarana pembelajaran penunjang pelatihan. Saranayang dimiliki oleh BPP Jambi tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel data Sarana Gedung dan Bangunan BPP jambi

No	Jenis Bangunan	Jumlah Unit	Volume
1	Gedung utama kantor	1	525 m ²
2	Aula	1	200 orang
3	Ruang kelas	6	180 orang
4	Asrama	9	186 orang
5	Ruang makan	2	190 orang
6	Ruang belajar out door	1	40 orang
7	Laboratorium (tanah, pangan, biotek, dan hama penyakit)	1	60 orang
8	Perpustakaan	1	35 orang
9	Ruang konseling	1	60 orang
10	Unit pengolahan hasil	1	90 orang
11	Unit pengolahan karet	1	30 orang
12	Unit pengoahan sawit	1	30 orang
13	Screen house	1	30 orang
14	Rumah benih	1	30 orang
15	Kandang sapi	1	8 ekor
16	Rumah chopper	1	500 kg
17	Lab multimedia	1	30 orang
18	Lantai jamur	1	594 m ²

Lanjutan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Unit	Volume
19	PIA	1	30 orang
20	Gedung work shop	1	270 m ²
21	Gudang alsintan	1	100 m ²
22	Gudang vokasi	1	48 m ²
23	Kumbung jamur tiram	1	30 orang
24	Unit pengolahan limbah	1	500 kg
25	Tempat parkir roda 2	1	20 unit
26	Tempat parkir roda 4	1	5 unit
27	Saung olah raga	1	60 m ²

Selain pemeliharaan gedung, kondisi peralatan-peralatan kantor yang sudah adajuga memerlukan pemeliharaan dan perawatan secara rutin. Untuk mobilitas dan operasional perkantoran, Balai Pelatihan Pertanian Jambi memiliki kendaraan bermotor roda empat sebanyak 10 unit dan kendaraan bermotor roda 3 sebanyak 3 unit, Traktor roda 4 sebanyak 2 unit, Traktor roda 2 sebanyak 4 unit Combine harvester besar 2 unit, Combine harvester kecil 2 unit, Transplanter 6 unit, Cultivator 2 unit. Agar kondisi kendaraan tersebut tetap dapat beroperasi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan secara rutin. Selanjutnya untuk mendukung berjalannya tugas dan fungsi Balai pelatihan pertanian Jambi dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat administratif maupun teknis di laboratorium, maka diperlukan dukungan sarana telekomunikasi, sumber energi listrik dan juga suplai air bersih, sehingga Balai Pelatihan Pertanian Jambi dapat memberikan pelayanan secara maksimal kepada para petani, masyarakat dan stakeholder lainnya.

Tujuan Kegiatan layanan Perkantoran adalah guna mendukung pelaksanaan kegiatan yang ada dalam DIPA BPP Jambi dan mensukseskan program Kementerian Pertanian yang sedang dijalankan, maka Balai Pelatihan Pertanian menetapkan anggaran untuk gaji dan tunjangan serta Pemeliharaan dan Operasional Perkantoran.

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan:

1. Metode pelaksanaan Layanan Perkantoran dilakukan melalui anggaran DIPA 2022 dalam bentuk UP / GUP dan LS.
2. Tahap pelaksanaan rencana dan kegiatan setelah mendapatkan pagu tetap dan DIPA Balai Pelatihan Pertanian Jambi seluruh pejabat dan staf merumuskan tindak lanjut realisasi dan pelaksanaan rencana kegiatan/program melalui rapat awal tahun
3. Menyusun jadwal penarikan / realisasi anggaran per masing-masing seksi/bagian
4. Merumuskan kebijakan-kebijakan alternatif terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan
5. Membagi habis tugas dan tanggung jawab masing-masing kegiatan sesuai kapasitas dan kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing pejabat dan seluruh staf
6. Penetapan pelaksana kegiatan dalam bentuk Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Kepala Balai Pelatihan Pertanian Jambi penetapan SK

Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran yang meliputi :

1. Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Kantor
2. Pengiriman Surat dan Kearsipan
3. Pengadaan Peralatan Perlengkapan Perkantoran

4. Perawatan dan Perbaikan Kendaraan Roda 4, 3, dan roda 2
5. Perawatan Sarana dan Prasarana Gedung kantor
6. Pengadaan Kebutuhan Lapangan dan laboratorium
7. Langganan Daya dan Jasa
8. Operasional Penyelenggaraan Satuan Kerja

Tahapan evaluasi dan laporan pelaksanaan kegiatan, Laporan kegiatan disampaikan setiap triwulan (3 bulanan) paling lambat 2 (dua) minggu setelah berakhirnya triwulan bersangkutan.

Rincian Kegiatan dan Anggaran Tahunan tahun 2022 Balai Pelatihan Pertanian Jambi adalah sebagaimana yang tergambar dalam tabel berikut :

No	Uraian kegiatan	Vol	Satuan	Anggaran
I	Koordinasi, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan :	3	Kegiatan	600,000,000.00
II	Penumbuhan dan Penguatan P4S :	8	Lembaga	284,800,000.00
	- Penguatan P4S	8		284,800,000.00
	- Pembinaan dan Klasifikasi P4S	0		
III	Sarana Pelatihan Pertanian :	1	Tahun	366,188,000.00
	- Pengadaan Sarana Pelatihan Pertanian (PNBP)	1	Tahun	366,188,000.00
IV	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian :	90	Orang	297,000,000.00
	- Sertifikasi Bidang Pertanian	90	Orang	297,000,000.00
V	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan :	390	Orang	1,287,000,000.00
A	Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur	180	Orang	625,000,000.00
	- Pelatihan Fungsional bagi Penyuluh Pertanian Ahli/Terampil	60	orang	274,772,000.00
	- Pelatihan Teknis	30	orang	142,768,000.00
	- Pelatihan Pemberdayaan Alternatif Kawasan Rawan dan Rentan Narkotika	90	orang	207,460,000.00
B	Pelatihan Bagi Non Aparatur	210	Orang	662,000,000.00
	- Pelatihan Teknis/Tematik	180	orang	529,796,000.00
	- Pelatihan Kewirausahaan	30	orang	132,204,000.00
VI	Layanan Perkantoran UPT Pelatihan :	1	layanan	7,686,351,000.00
	- Gaji	12	bulan	5,008,227,000.00
	- Operasional	12	bulan	2,678,124,000.00
	Jumlah Total Anggaran			10,521,339,000.00

RENCANA PENARIKAN ANGGARAN BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI
 TAHUN ANGGARAN 2022

NO	BULAN	TARGET		DANA YANG DIBUTUHKAN
		Rp	%	
1	JANUARI	805,731,500	7.66	805,731,500
2	FEBRUARI	1,951,765,000	18.55	1,146,033,500
3	MARET	3,513,800,000	33.40	1,562,035,000
4	APRIL	4,343,791,500	41.29	829,991,500
5	MEI	5,671,705,500	53.91	1,327,914,000
6	JUNI	6,435,354,000	61.16	763,648,500
7	JULI	7,630,615,000	72.53	1,195,261,000
8	AGUSTUS	8,200,348,500	77.94	569,733,500
9	SEPTEMBER	8,870,567,000	84.31	670,218,500
10	OKTOBER	9,429,090,500	89.62	558,523,500
11	NOPEMBER	9,993,864,000	94.99	564,773,500
12	DESEMBER	10,521,339,000	100.00	527,475,000
				10,521,339,000

RENCANA OPERASIONAL KEGIATAN (ROK) TAHUN 2022

KODE	KEGIATAN	VOL	SAT	ANGKT	HARGA SATUAN	JUMLAH	BULAN												
							JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES	
018.10.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi					2,834,988,000													
1810	Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian					2,834,988,000													
	(Target Kumulatif s/d bulan berjalan)						260,768,000	785,838,000	1,565,184,500	1,846,212,500	2,205,332,500	2,381,655,000	2,673,453,000	2,692,223,000	2,773,515,500	2,786,075,500	2,805,685,500	2,834,988,000	
	(% Target Capaian Serapan s/d Bulan Berjalan)						9.20	27.72	55.21	65.12	77.79	84.01	94.30	94.96	97.83	98.27	98.97	100.00	
0810.AEA	Koordinasi					600,000,000	12,560,000	24,560,000	219,742,500	34,610,000	20,060,000	92,022,500	34,910,000	18,770,000	81,292,500	12,560,000	19,610,000	29,302,500	
	(Target Kumulatif s/d bulan berjalan)						12,560,000	37,120,000	256,862,500	291,472,500	311,532,500	403,555,000	438,465,000	457,235,000	538,527,500	551,087,500	570,697,500	600,000,000	
	(% Target Capaian Serapan s/d Bulan Berjalan)						2.09	6.19	42.81	48.58	51.92	67.26	73.08	76.21	89.75	91.85	95.12	100.00	
0810.AEA.001	Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	3	Keg			600,000,000	12,560,000	24,560,000	219,742,500	34,610,000	20,060,000	92,022,500	34,910,000	18,770,000	81,292,500	12,560,000	19,610,000	29,302,500	
051	Koordinasi Program Kerjasama dan Evaluasi					204,450,000	450,000	12,450,000	107,260,000	17,500,000	7,950,000	16,130,000	22,800,000	1,660,000	10,300,000	450,000	7,500,000	-	
A	Penyusunan dan Pengawasan Rencana Kerja Kegiatan dan Anggaran					16,700,000	450,000	450,000	5,500,000	1,700,000	950,000	650,000	800,000	450,000	5,300,000	450,000			
B	Supervisi dan Pengawasan Program Utama Kementerian Pertanian					21,210,000	-	2,000,000	10,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	1,210,000					
C	Akreditasi ISO 37001					66,500,000		1,500,000	65,000,000										
D	Kegiatan Monev, Evaluasi pasca diklat dan Binjut					54,500,000	-	6,000,000	10,000,000	6,000,000	5,000,000	5,000,000	10,000,000		5,000,000		7,500,000		
E	Kegiatan SPI					34,060,000			16,760,000	5,300,000		6,000,000	6,000,000						
F	Pengembangan Jejaring Kerjasama					11,480,000		2,500,000		2,500,000		2,480,000	4,000,000						
052	Koordinasi Penyelenggaraan, Kelembagaan dan Ketenagaan					67,920,000	4,410,000	4,410,000	8,820,000	9,410,000	4,410,000	9,410,000	4,410,000	9,410,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	-
A	Kegiatan dalam rangka Program Jambi Berswara					52,920,000	4,410,000	4,410,000	8,820,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	4,410,000	
B	Koordinasi Kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan					15,000,000				5,000,000		5,000,000		5,000,000					
054	Koordinasi Layanan Umum					327,630,000	7,700,000	7,700,000	103,662,500	7,700,000	7,700,000	66,482,500	7,700,000	7,700,000	66,582,500	7,700,000	7,700,000	29,302,500	
A	Administrasi Kegiatan dan Pelaporan					105,290,000			26,322,500			26,322,500			26,322,500			26,322,500	
B	Peningkatan Profesionalisme Petugas & Widyaiswara					117,920,000			58,960,000			29,480,000			29,480,000				
C	Sistem Informasi Publikasi dan Kegiatan PPID					92,500,000	7,700,000	7,700,000	15,400,000	7,700,000	7,700,000	7,700,000	7,700,000	7,700,000	7,800,000	7,700,000	7,700,000		
D	Kegiatan Kepegawaian					11,920,000			2,980,000			2,980,000			2,980,000			2,980,000	
1810.DBD	Fasilitasi Dan penguatan P4S	8	Org	2	Angkt	284,800,000	-	-	105,400,000	106,800,000	72,600,000	-	-	-	-	-	-	-	
	(Target Kumulatif s/d bulan berjalan)						-	-	105,400,000	212,200,000	284,800,000	284,800,000	284,800,000	284,800,000	284,800,000	284,800,000	284,800,000	284,800,000	
	(% Target Capaian Serapan s/d Bulan Berjalan)						-	-	37.01	74.51	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	
1810.DBD.001	Penumbuhan dan Penguatan P4S					284,800,000	-	-	105,400,000	106,800,000	72,600,000	-	-	-	-	-	-	-	
A	Pembinaan	8	P4S			44,800,000		-	15,400,000	16,800,000	12,600,000								
B	Penguatan P4S					240,000,000			90,000,000	90,000,000	60,000,000								

KODE	KEGIATAN	VOL	SAT	ANGKT	HARGA SATUAN	JUMLAH	BULAN											
							JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES
1810.PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM[Base Line]					297,000,000	-	-	297,000,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>(Target Kumulatif s/d bulan berjalan)</i>						-	-	297,000,000	297,000,000	297,000,000	297,000,000	297,000,000	297,000,000	297,000,000	297,000,000	297,000,000	297,000,000
	<i>(% Target Capaian Serapan s/d Bulan Berjalan)</i>						-	-	100.00	100.00	100.00							
1810.PDLU 01	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian					297,000,000	-	-	297,000,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian Angkatan I	30	Orang	1	137,386,000	99,000,000			99,000,000									
2	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian Angkatan II	30	Orang	1	137,386,000	99,000,000			99,000,000									
3	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian Angkatan II	30	Orang	1	142,768,000	99,000,000			99,000,000									
1810.951	Sarana Pelatihan Pertanian	1	Thn			366,188,000	-	-	25,000,000	-	-	84,300,000	256,888,000	-	-	-	-	-
1810.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	-	Thn			366,188,000												
	<i>(Target Kumulatif s/d bulan berjalan)</i>						-	-	25,000,000	25,000,000	25,000,000	109,300,000	366,188,000	366,188,000	366,188,000	366,188,000	366,188,000	366,188,000
	<i>(% Target Capaian Serapan s/d Bulan Berjalan)</i>						0.00	0.00	6.83	6.83	6.83	29.85	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
A	Pengadaan Sarana Pelatihan					366,188,000	-	-	25,000,000	-	-	84,300,000	256,888,000	-	-	-	-	-
	Penyelenggaraan Kegiatan Asrama	1	Thn			25,000,000			25,000,000									
	Renovasi gedung Media Center (1 Unit)	1	Unit			195,688,000							195,688,000					
	Pengadaan CCTV (1 paket)	1	Paket			84,300,000						84,300,000						
	Pengadaan AC Split (12 Unit)	12	Unit			61,200,000							61,200,000					
1810.SCC	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan					1,287,000,000	260,768,000	487,950,000	132,204,000	139,618,000	266,460,000	-	-	-	-	-	-	-
	<i>(Target Kumulatif s/d bulan berjalan)</i>						260,768,000	748,718,000	880,922,000	1,020,540,000	1,287,000,000	1,287,000,000	1,287,000,000	1,287,000,000	1,287,000,000	1,287,000,000	1,287,000,000	1,287,000,000
	<i>(% Target Capaian Serapan s/d Bulan Berjalan)</i>						20.26	58.18	68.45	79.30	100.00							
1810.SCC	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan					1,287,000,000	260,768,000	487,950,000	132,204,000	139,618,000	266,460,000							
1	Pelatihan Fungsional Bidang Pertanian Angkatan I (Pelatihan Dasar Terampil)	30	Orang	1	137,386,000	137,386,000		137,386,000										
2	Pelatihan Fungsional Bidang Pertanian Angkatan II (Pelatihan Dasar Ahli)	30	Orang	1	137,386,000	137,386,000		137,386,000										
3	Pelatihan Agribisnis Tanaman Karet (30 Orang, 7 hari, 1 Angkatan)	30	Orang	1	142,768,000	142,768,000	142,768,000											
4	Pelatihan Pemberdayaan Alternatif Kawasan Rawan dan Rentan Narkotika dan Prekursor Narkotika Bagi Petugas Penyuluh Pertanian dan Kehutanan Di Propinsi Aceh Angkatan I	30	Orang	1	69,153,333	69,153,333					69,153,333							



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zahron Helmy
Jabatan : Kepala Balai Pelatihan Pertanian Jambi

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dedi Nursyamsi
Jabatan : Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jambi, 17 November 2021

Pihak Kedua

Dedi Nursyamsi



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI**

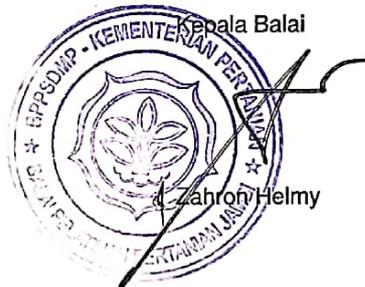
No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	
1	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan vokasi pertanian	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya	80	%
2	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	3.92	Skala-Likert
3	Terwujudnya Birokrasi BPP Jambi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB BPP Jambi	33.75	Nilai
4	Meningkatnya tata kelola anggaran BPP Jambi	Nilai Kinerja Anggaran BPP Jambi	90.40	Nilai

No	Program	Anggaran (Rp)
1	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Pertanian	2.834.988.000
2	Dukungan Manajemen	7.686.351.000
	Total	10.521.339.000

Jambi, 17 November 2021

Kepala Badan

Dedi Nursyamsi



Kepala Balai

Zahron Helmy